

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perbedaan jenis alat dan mesin pengolah tanah berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap tingkat konsumsi bahan bakar, dimana terendah *rotary power tiller* (3,607 liter/ha dan 0,650 liter/jam), selanjutnya traktor roda 4 dengan bajak singkal (14,112 liter/ha dan 3,396 liter/jam), dan tertinggi traktor roda 4 dengan bajak *rotary* (25,440 liter/ha dan 6,831 liter/jam). Untuk nilai kapasitas lapang efektif dan kapasitas lapang teoritis terendah pada *rotary power tiller*, selanjutnya traktor roda 4 dengan bajak singkal, dan tertinggi traktor roda 4 dengan bajak *rotary*. Nilai waktu total pengolahan tanah dan efisiensi lapang terendah pada traktor roda 4 dengan bajak *rotary*, selanjutnya traktor roda 4 dengan bajak singkal, dan tertinggi *rotary power tiller*, sedangkan nilai waktu belok pengolahan tanah terendah pada traktor roda 4 dengan bajak *rotary*, selanjutnya *rotary power tiller*, dan tertinggi pada traktor roda 4 dengan bajak singkal.
2. Hubungan antar variabel perlakuan menunjukkan adanya kecenderungan dimana:
 - a. Semakin tinggi waktu total maupun waktu belok pengolahan tanah maka konsumsi bahan bakar akan semakin meningkat,
 - b. Semakin besar nilai kapasitas lapang efektif, kapasitas lapang teoritis, dan efisiensi lapang maka konsumsi bahan bakar akan semakin kecil.

B. Saran

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual perlu dilakukan penyamaan jenis alat dan mesin pengolahan tanah ke dalam satu merk tertentu dan usia alat yang relatif sama agar perbedaan alat dan mesin pengolahan tanah lebih dapat terlihat jelas.
2. Perlu dikaji lebih lanjut penelitian sejenis pada satu jenis alat yang sama dengan menggunakan implemen yang berbeda seperti: bajak singkal, bajak *rotary*, dan bajak piring. Bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh jenis implemen terhadap tingkat konsumsi bahan bakar.

